

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era ini sangat banyak masyarakat yang sudah mempercayakan harta kekayaan mereka pada dunia perbankan, dengan alasan keamanan dan jaminan pada harta tersebut. Bukan hanya karena alasan keamanan, namun nasabah juga mendapatkan jaminan berupa sisa hasil usaha mereka yang diberikan setiap bulannya yang sering kita dengar dengan istilah bunga bank. Istilah bunga bank ini digunakan dalam dunia perbankan konvensional, pada dunia perbankan syariah sering disebut sebagai bagi hasil. Kegiatan bagi hasil ini tentu dengan syarat atau akad yang disepakati oleh kedua belah pihak antara nasabah dan bank tersebut. Kini masyarakat tidak hanya menyimpan harta kekayaan mereka pada bank saja, namun sudah banyak sekali koperasi-koperasi yang menawarkan jasa simpan pinjam yang berdasarkan pada hukum syariah, yang sering disebut dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah).

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) adalah lembaga keuangan mikro yang menampung dana dari anggota yaitu masyarakat dan menyalurkannya pada anggota guna mensejahterakan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar. KSPPS memiliki tugas dan peran hampir sama dengan Bank Syariah lainnya yang menerapkan berbagai macam akad yang sudah ada atau sudah dijalankan oleh Bank syariah maupun KSPPS itu sendiri.

KSPPS adalah badan usaha yang berpedoman pada badan hukum atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Berbeda dengan bank konvensional, koperasi atau KSPPS ini membangun atau membentuk kerjasama atau mitra dengan para anggotanya dengan melalui kontrak atau akad mudharabah yang sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak. Setelah koperasi syariah menjalin kontrak mudharabah dengan anggotanya, maka koperasi akan menggunakan dana- dana tersebut melalui berbagai macam perjanjian yang sah menurut agama yaitu seperti, *mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah*, dan lainnya.

Munculnya KSPPS yang bergerak dalam bidang keuangan mikro ini sudah sangat banyak menarik perhatian masyarakat, karena dengan sistem yang tidak lebih menguntungkan satu pihak yaitu pihak yang memiliki modal dominan seperti halnya sistem yang berlaku di perekonomian konvensional. Bukan hanya sistemnya yang menarik, namun KSPPS juga menawarkan banyak jenis produk sehingga nasabah atau anggota bisa memilih sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang sedang bertumbuh dan berkembang adalah KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang yang berdiri dengan prinsip syariah Islam, bergerak dengan memberdayakan umat. KSPPS ini menerapkan dua gerakan seperti BMT(Baitul Maal Tamwil). Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dengan menggalang Zakat, Infaq, Sadaqoh dan dana sosial lainnya. Baitul Tamwil berarti lembaga yang bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan

kembali kedalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil, maupun jasa.

Agar tercapainya tujuan dari KSPPS dan sebagai pedoman pelaksanaan kerja tentunya diperlukan suatu pengendalian intern yang baik. Hal ini dilakukan agar KSPPS mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya.

Guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya suatu KSPPS harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis yang baik itu dapat di realisasikan dengan menggunakan suatu sistem pengendalian intern yang efektif. Dengan menggunakan sistem pengendalian intern yang efektif, oprasional perusahaan akan menjadi terarah. Selain itu, sistem pengendalian intern yang efektif juga akan mampu melindungi aktiva perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem yang telah dibentuk oleh perusahaan.

Umumnya suatu perusahaan pasti mempunyai kas. Ini merupakan komponen aktiva perusahaan yang paling mudah untuk diselewengkan. Pengendalian intern yang efektif terhadap kas sangat dibutuhkan. Pihak manajemen harus mampu menjalankan pengendalian intern yang efektif terhadap penerimaan kas di KSPPS.

Manager mempunyai tanggung jawab utama untuk mencegah terjadinya penyelewengan terhadap penggunaan kas di KSPPS. Manager harus bertanggung jawab terhadap pembuatan anggaran (planning), mengorganisasi kegiatan

perusahaan (*organizing*), melakukan pengarahan (*actuating*), dan melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap kegiatan suatu perusahaan.

KSPPS Bina Binamuamalat Walisongo merupakan sebuah koperasi yang beroperasi di sektor simpan pinjam dan pembiayaan berbasis syariah, sebagai sebuah koperasi, KSPPA Bina Muamalat Walisongo pasti mempunyai kas. Kas merupakan suatu faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu KSPPS. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya segala bentuk penyelewengan terhadap kas. Akan tetapi dalam prosesnya masih belum efektif dan efisien khususnya dalam hal penerimaan kas. Hal itu dikarenakan masih adanya proses yang bersifat manual dan juga di ulangi dengan pencatatan menggunakan komputer. Selain itu pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo ini memiliki beberapa usaha yaitu simpan pinjam pembiayaan dan kredit, namun dalam pelaksanaannya KSPPS masih kekurangan karyawan untuk mengatasi beberapa usaha tersebut. Akibatnya di KSPPS Bina Muamalat Walisongo kerap terjadi rangkap jabatan atau bisa juga disebut dengan istilah *double job*.

Kegiatan atau proses *double job* ini dapat berdampak buruk jika terjadi kesalahan sulit untuk mengatasinya karena adanya rangkap jabatan. Oleh karena itu KSPPS Bina Muamalat Walisongo perlu adanya pengendalian intern yang tepat dan efektif agar dapat melindungi kas perusahaan dan menjamin keakuratan catatan akuntansi atas Kas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian yang berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENERIMAAN KAS DI KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO SEMARANG”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang?
2. Bagaimana efisiensi dan efektifitas sistem pengendalian intern penerimaan kas di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem pengendalian intern penerimaan kas di KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penerimaan kas pada KSPPS Bina Muamalat Walisongo Semarang telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan apa belum.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menampah pengetahuan, wawasan dan memantapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Dan juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan penelitian.

b. Bagi KSPPS Bina Muamalat Walisongo

Untuk memperkenalkan produk-produk yang dimiliki KSPPS Bina Muamalat Walisongo dan untuk meningkatkan wawasan informasi yang tepat dan jelas bagi khalayak luas

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengertian tentang KSPPS Bina Muamalat Walisongo pada pembaca.